

PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Suharti Ningrum*, Noor Shodiq Askandar**, dan Dwiyan Sudaryanti***

Universitas Islam Malang

Email: suhartiningrum110@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, (2) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, (3) Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan atau survei. Sampel yang digunakan sebanyak 30 wajib pajak orang pribadi. Teknik analisis data menggunakan analisis menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Malang tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,584 dan thitung lebih besar daripada ttabel ($15,137 > 1,654$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. (2) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Malang tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698 dan thitung lebih kecil daripada ttabel ($1,120 < 1,654$) serta nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ($0,265 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. (3) Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Malang tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,582 dan 0,273, selain itu nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel ($114,261 > 3,05$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Kata Kunci : Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The Effect of Motivation to Pay Taxes on Individual Taxpayer Compliance, (2) The Effect of Education Level on Individual Taxpayer Compliance, (3) The Effect of Motivation to Pay Taxes and Level of Education on Individual Taxpayer Compliance. Methods of data collection using field research or surveys. The sample used was 30 individual taxpayers. The data analysis technique uses analysis using the SPSS (Statistical Package For Social Science) program. By doing validity and reliability tests. The results showed: (1) Motivation to Pay Taxes has a positive and significant effect on Individual Taxpayer Compliance at the Regional Office of the Directorate General of Taxes Malang in 2020. This is indicated by the regression coefficient value which is positive, namely 0.584 and tcount is greater than ttable ($15,137 > 1.654$) and the significance value is smaller than the significance value of 5% ($0.000 < 0.050$). These results indicate that the first hypothesis is accepted. (2) The level of education has a positive but insignificant effect on Individual Taxpayer Compliance at

the Regional Office of the Directorate General of Taxes Malang in 2020. This is indicated by the regression coefficient that is positive, namely 0.698 and tcount less than ttable ($1.120 < 1.654$) and a significance value that is greater than the 5% significance value ($0.265 > 0.050$). These results indicate that the second hypothesis is accepted. (3) Motivation to Pay Taxes and Education Level have a positive and significant effect on Individual Taxpayer Compliance at the Regional Office of the Directorate General of Taxes Malang in 2020. This is indicated by the positive regression coefficient values, namely 0.582 and 0.273, besides that the Fcount value is greater than the value of Ftable ($114.261 > 3.05$) and the significance value which is smaller than the significance value of 5% ($0.000 < 0.050$). These results indicate that the third hypothesis is accepted.

Keywords: Motivation to Pay Taxes, Level of Education, Individual Taxpayer Compliance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di kalangan masyarakat. Pajak digunakan sebagai salah satu usaha yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian dalam bangsa dan negara pembiayaan pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak merupakan instrumen pemerintah yang berperan dalam sistem perekonomian karena sumber pemerintah terbesar negara adalah dari sektor pajak. Pajak berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kegiatan ekonomi di berbagai sektor.

Dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi wajib pajak mampu berfikir dan menelaah bahwa pajak memang benar-benar penting untuk kemajuan dan pembangunan bangsa, sehingga akan timbul motivasi dari dalam dirinya untuk sukarela membayar pajak.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki individu agar mereka tergerak untuk melaksanakan suatu aktivitas, dalam hal ini adalah motivasi untuk membayar pajak, sehingga nantinya tujuan perpajakan dapat tercapai. Diharapkan sosialisasi dan upaya yang dilakukan oleh aparat pajak mendapat respon yang positif dari wajib pajak kemudian mereka akan sadar dan termotivasi untuk sukarela dalam membayar pajak, sehingga target penerimaan dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi orang akan lemah, pesimis dan tidak ada dorongan untuk melakukan suatu aktivitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak adalah dengan dilakukannya sosialisasi yang berkelanjutan (terus-menerus) dari kantor pajak dengan memaparkan manfaat, fungsi dan kegunaan pajak secara konkret.

Demi mencapai target pajak, kini akan lebih berfokus untuk menggali potensi pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Bahwa penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi secara nominal masih terlalu rendah. Penggalan potensi penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi ini penting untuk mengurangi ketergantungan penerimaan pajak dari Wajib Pajak Badan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Malang Utara”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ?
2. Apakah motivasi membayar pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi membayar pajak pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kontribusi Penelitian

Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan membawa wawasan ilmu pengetahuan di banding perpajakan terutama mengenai masalah motivasi pengetahuan di bidang perpajakan terutama mengenai masalah motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Praktis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal perpajakan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori perpajakan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Dasar Perpajakan

pajak merupakan iuran rakyat negara dalam bentuk uang dengan tarif tertentu telah ditetapkan, bersifat mengikuti dan memaksa dengan tujuan untuk membiayai kepentingan umum (negara) namun tidak ada imbalan yang langsung dapat dirasakan oleh pembayaran pajak.

Bagi wajib pajak yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak, wajib pajak untuk mendaftarkan sendiri ke kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi perpajakan (KP2KP) yang wilayahnya meliputi tempat tinggal atau kedudukan wajib pajak untuk memperoleh Nomor Pokok Pajak (NPWP).

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan (Rahman, 2010: 32). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah keadaan wajib pajak orang pribadi, baik yang berkerja sebagai karyawan maupun yang melakukan kegiatan atau pekerjaan bebas, memenuhi semua kewajiban dan hak perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undang perpajakan yang berlaku. Kepatuhan dalam perpajakan bersifat formal, yaitu kepatuhan mengenai hak dan kewajiban wajib pajak, prosedur serta sanksi dalam perpajakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan merupakan unsur terpenting untuk mencapai tujuan perpajakan agar dapat berjalan dengan sempurna, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara fiskus sebagai pengumutan pajak (aparatur pajak) dan wajib pajak sebagai pembayar pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Motivasi Membayar Pajak

Pengertian motivasi merupakan proses psikologis yang terjadi karena interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan pemecahan personal. Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri individu yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya, baik secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang tersebut.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Penelitian Terdahulu

Eldita Devianingrum dkk tahun 2013 dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi" Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukan kejelasan undang-undang peraturan perpajakan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada responden yang digunakan, yaitu wajib pajak orang pribadi. Persamaan lain terdapat pada penggunaan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada asal responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, Eldita Devianingrum dkk menggunakan responden masyarakat umum di luar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eldita Devianingrum dkk memiliki 3 variabel independen, yaitu kejelasan undang-undang dan peraturan perpajakan motivasi dan tingkat pendidikan wajib pajak, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu motivasi dan tingkat pendidikan.

Eka Maryati tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" Hasil dari penelitian menunjukan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, motivasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan tingkat pendidikan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Secara variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan,

yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi, responden yang digunakan yaitu wajib pajak orang pribadi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eka Maryati memiliki 3 variabel independen, yaitu sanksi pajak, motivasi dan tingkat pendidikan wajib pajak, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu motivasi dan tingkat pendidikan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

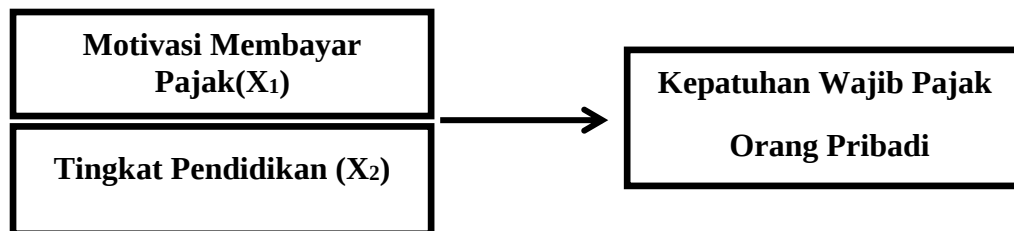
H1 : Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H2 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

H3 : Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori diatas, maka kerangka konseptual dapat digunakan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) dengan unit analisis yang ditentukan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Malang Utara, beralamat Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 29-31 Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Kantor Wilayah Malang Direktorat Jendral Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel sesuai kriteria penelitian yang ditentukan yaitu:

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Malang Utara.
2. Bersedia menjadi responden
3. Memiliki waktu untuk mengisi kuesioner
4. Wajib pajak yang punya nomor pokok wajib pajak (NPWP) yang diberikan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada wajib pajak sebagai tanda pengenal dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan

Definisi Operasional Variabel

kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak Pribadi dapat memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan melihat dimensi kesanggupan dari Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajiban pajaknya dengan peraturan yang berlaku.

Motivasi Membayar Pajak (X1)

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangsak seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi Membayar Pajak seorang wajib pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan.

Tingkat Pendidikan (X2)

Tingkat Pendidikan seorang individu mencerminkan tingkat lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula integritas individu tersebut. Tingkat Pendidikan seorang wajib pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan. Variabel tingkat Pendidikan ini merupakan variabel dummy, yaitu variabel yang untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel dummy hanya mempunyai nilai, yaitu 1 dan 0, sehingga variabel Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini akan dikategorikan menjadi 2, dibatasi hanya pada pendidikan formal wajib pajak, yaitu:

1. Tidak Sekolah – SMU (Non Perguruan Tinggi)
2. Diplomat – Doktor (Perguruan Tinggi)
3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan sesudah terkumpulnya data dari semua responden atau sumber data lain. Kegiatan analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:226). Penelitian ini menggunakan analisis menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2018:363). Sehingga, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian. “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2018:51). Tingkat validitas menggunakan pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk (degree of freedom) $df = n - k$ dan satu daerah sisi pengujian dengan $\alpha 0,05$. Jika

r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari rtabel(lihat corrected item total correlation), maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid”.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali 2018:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikan yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2018:46).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Motivasi	,994	1,006
Pendidikan	,994	1,006

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari data di atas diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen (Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan) yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 ^a	,594	,589	2,378	2,130

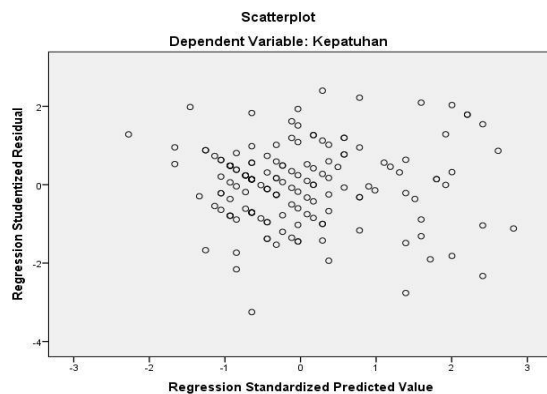
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan tabel 18 di atas diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah sebesar 2,130. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 159 (n=159), dan variabel 3 (k=3). Sehingga diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,693 dan batas atas (du) yaitu 1,774.

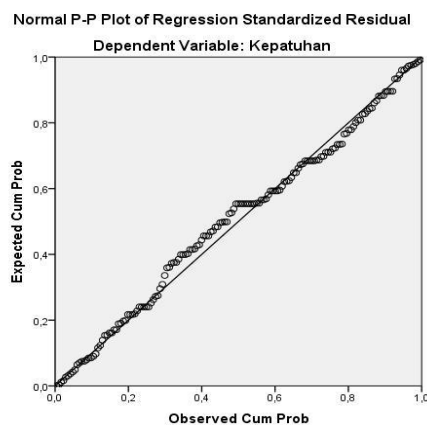
Uji Durbin Watson dapat dihitung dengan $du < d < 4-du$, sehingga diperoleh hasil $1,774 < 2,130 < 2,226$. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai d berada diantara du dan 4-du.

Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan masukan variabel independen Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan.

Uji Normalitas



Dengan melihat tampilan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,594	,589	2,378

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Motivasi

Dalam pengujian linearitas ini menggunakan uji Lagrange Multiplier. Menurut Imam Ghozali (2011: 169), uji Lagrange Multiplier merupakan uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,584 dan nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($15,137 > 1,654$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$

($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,593 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Motivasi Membayar Pajak sebesar 59,3%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Motivasi Membayar Pajak 59,3% sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Nilai konstanta sebesar 5,8 menunjukkan bahwa jika variabel Motivasi Membayar Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 5,8. Nilai koefisien regresi sebesar 0,584 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Motivasi Membayar Pajak akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,584.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Artinya setiap bertambahnya Motivasi Membayar Pajak dari seorang Wajib Pajak Orang Pribadi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi Motivasi Membayar Pajak semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku, baik ke arah positif maupun negatif. Perilaku individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh motivasi.

Semakin tinggi motivasi seorang wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif bahwa membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya apabila wajib pajak memiliki pemikiran yang pesimis atau negatif terhadap pemerintah sebagai pengelola pajak maka mereka akan sebisa mungkin menghindari pajak, karena menurutnya membayar pajak adalah hal yang sangat merugikan dan tidak ada manfaat langsung yang diterima oleh wajib pajak yang bersangkutan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Eka Maryati (2014) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698. Nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel ($1,120 < 1,654$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel

Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi lebih besar daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,265 > 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,008 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan sebesar 0,8%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan 0,8% sedangkan sisanya 99,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hal ini dapat diartikan pula Tingkat

Pendidikan tidak mampu menjelaskan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dikarenakan nilai r^2 sangatlah kecil.

Nilai konstanta sebesar 37,057 menunjukkan bahwa jika variabel Tingkat Pendidikan dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 37,057. Nilai koefisien regresi sebesar 0,698 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Tingkat Pendidikan akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,698.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Namun pengaruhnya sangatlah kecil dan tidak signifikan yaitu hanya sebesar 0,8%. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi belum tentu mampu untuk mengisi SPT dengan benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan membuat wajib pajak

enggan untuk melaksanakan kewajibannya dalam hal membayar pajak, baik itu wajib pajak yang berpendidikan rendah maupun tinggi.

Wajib pajak dengan Tingkat Pendidikan tinggi akan mampu berpikir dan menelaah bahwa fasilitas dari uang pajak yang dapat mereka rasakan sejauh ini masih sangat jauh dari kata layak, sehingga mereka belum yakin dan cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap pemerintah. Mereka menganggap bahwa membayar pajak hanya akan menguntungkan pejabat negara karena banyak kasus korupsi berkaitan dengan uang pajak yang seharusnya adalah untuk kemakmuran rakyat tetapi diselewengkan oleh pejabat negara itu sendiri. Hal ini juga yang menyebabkan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan pendidikan tinggi enggan untuk membayar pajak bahkan mereka apatis terhadap pemerintah.

Sistem pendidikan di Indonesia sendiri juga kurang dalam memberikan pemahaman mengenai pajak. Selain itu penanaman terhadap moral-moral kehidupan atau pendidikan karakter seperti kejujuran, kesadaran dan moral-moral positif lainnya juga kurang diberikan di bangku sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi dengan pendidikan tinggi belum tentu memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi begitu pula sebaliknya, sehingga Tingkat Pendidikan hanya berpengaruh positif namun pengaruhnya sangat sedikit atau tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan hanya berpengaruh sebesar 0,8% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Eldita Devianingrum dkk (2013) yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,237 dan 0,582. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($114,261 > 3,05$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,050$) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi ganda (Adjusted R^2) sebesar 0,589 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan sebesar 58,9% dan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika seorang wajib pajak telah termotivasi atau dengan kata lain memiliki

motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Tingkat Pendidikan merupakan faktor pendukung agar wajib pajak semakin patuh untuk membayar pajak, dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi seharusnya kesadaran dan kepatuhan yang timbul dari dalam diri individu juga semakin tinggi karena dia lebih bisa berpikir dan menelaah mana yang benar dan salah.

Semakin tinggi Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Susi Dianawati (2008) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Malang Tahun 2020. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Malang tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi yang bernilai positif yaitu 0,584 dan thitung lebih besar daripada ttabel ($15,137 > 1,654$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Malang tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698 dan thitung lebih kecil daripada ttabel ($1,120 < 1,654$) serta nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ($0,265 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Malang tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,582 dan 0,273, selain itu nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel ($114,261 > 3,05$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di KPP Pratama yang terdapat di Daerah Malang.
2. Pada penelitian ini penulis menyamakan persepsi antara Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja sebagai karyawan maupun Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari variabel independen (Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi yang tidak dijadikan sampel, akan tetapi tidak dapat digeneralisasikan pada aspek-aspek yang lain di luar variabel penelitian.

4. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai objek penelitiannya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi batas minimum pengambilan sampel, akan tetapi hanya sebatas Wajib Pajak Orang Pribadi yang sedang melaporkan kewajiban pajaknya di 4 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang dipilih sebagai sampel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dari dalam individu wajib pajak masih sangat perlu untuk ditingkatkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) agar kesadaran dan kepatuhan meningkat sehingga penerimaan pajak juga akan meningkat.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan membuat wajib pajak kurang termotivasi untuk membayar pajak, sehingga sosialisasi dan penyuluhan masih perlu ditingkatkan oleh DJP dan sebaiknya lebih difokuskan pada pemahaman mengenai hal-hal mendasar seperti hak dan kewajiban wajib pajak.

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sehingga dapat ditemukan variabel baru yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2010). *“Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan”*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Adincha Ayuvisda Sulistiyono. (2012). “Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan (Studi Di Sentra Produksi Manik-Manik Desa Plumbongambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur)”. *Jurnal Akuntansi UNESA* (Vol 1, No 1, 2012). Hlm. 1-20 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Afid Burhanuddin. (2012). *“Populasi dan Sampel”*. [http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/11/populasi -dan-sampel.pdf](http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/11/populasi-dan-sampel.pdf), diakses pada hari Jum’at, 16 Oktober 2015 pukul 23.20 WIB.
- Ari Mulianta Ginting. (2015). “Strategi Perpajakan 2015”. *Jurnal P3DI Vol. VII, No. 03/I/P3DI/Februari 2015*. Hlm. 13-16. Sekretariat Jenderal DPR RI, Jakarta.
- Dina Fitriani W dan Putu Mahardika Adi Saputra.(2009). “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Batu)”. *Journal of Indonesian Applied Economics* (Vol. 3 No. 2 Oktober 2009). Hlm. 135-149. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2011). *“Buku Panduan Hak dan Kewajiban Wajib Pajak”*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Edy Suprianto. (2011). *“Perpajakan di Indonesia”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eka Maryati. (2014). “Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Eldita Devianingrum dkk. (2013). “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 01 No. 02 2013). Hlm. 37-44. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, Madiun.

- Husen Abdul Ghoni. (2012). "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah". *Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- Imam Ghozali. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jessica Limandau Alikin. (2016). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak untuk Menggunakan e-Filing di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor PMK-91/PMK.03/2015 tentang Penghapusan Sanksi Pajak. <http://www.kanwiljogja.pajak.go.id> diakses pada hari Rabu 2 Desember 2015 pukul 20.25 WIB.
- _____. Nomor PMK-122/PMK.010/2015 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak. <http://www.pajak.go.id> diakses pada hari Kamis 7 Januari 2016 pukul 15.40 WIB.
- Muhammad Tholhah Hasan. (2005). "*Islam dan Masalah SDM*". Jakarta: Lantabora Press.
- Mohammad Zain. (2008). "*Manajemen Perpajakan*". Jakarta: Salemba Empat
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002) "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*". Yogyakarta: BPFE.
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). "*Perpajakan Indonesia*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu. (2006). "*Perpajakan : Konsep, Teori dan Isu*". Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2005). "*Statistika untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Susi Dianawati. (2008). "Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 16 Pasal 1 tahun 2009 tentang Wajib Pajak.
- Undang-Undang Nomor 14 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Valentina Sri Sumardiyanti dan Aji Suryo. (2006). "*Perpajakan Indonesia*". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- www.kemenkeu.go.id. "Pemerintah Fokus pada Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Capai Target 2016". Diambil dari: <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/pemerintah-fokus-pada-wajib-pajak-orang-pribadi-untuk-capai-target-penerimaan-2016> pada tanggal 30 Maret 2016.
- www.pajak.go.id. "Realisasi Penerimaan Pajak 31 Agustus 2015". Diambil dari: <http://www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak-31-Agustus-2015> pada tanggal 2 Desember 2015.
- www.republika.co.id. "Yogyakarta Bentuk Satgas Khusus Buta Aksara". Diambil dari: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/09/nxjfxg> 384-yogyakarta-bentuk-satgas-khusus-buta-aksara pada tanggal 7 Desember 2015.
- www.sindonews.com. "Rakyat Indonesia Belum Merdeka dari Buta Aksara". Diambil dari: <http://daerah.sindonews.com/read/1060207/189/rakyat-indonesia-belum-merdeka-dari-buta-aksara-1447080009> pada tanggal 7 Desember 2015.

*) Suharti Ningrum adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Noor Shodiq Askandar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.